

**FIGURATIVE LANGUAGE OF IMAGES
RED COLLECTION OF POETRY IN PORT OF CHOICE RIAU POS 2015**

Puspara Desi¹, Hasnah Faizah AR², Hadi Rumadi, S. Pd., M. Pd³
Pusparadesi55@yahoo.com, hasnahfaizahar@yahoo.com, h_rumadi@yahoo.com,
No.Hp 085664534284

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT: This study titled Figurative Language AndCiraan in Riau Pos options Poems 2015. This study aims to find the figurative language and imagery in the Red Ports options Poems Riau Pos, 2015. The study used to assess options Poems Riau Pos Red Port 2015 is the stilistika study. This type of research is qualitative descriptive. The object of this study is figurative language and imagery. The data source is the object of this study is a poetry text contained in a collection of selected poems Riau collection of poems, 2015. post also gets boon sagang in 2015 that in EDITORI by Zaini poet Marhalim Riau thinking about the many achievements in the field of literature. Poetry collection was first published by PT. SagangIntermedia, PekanbaruGraha Pena, Jl. SoebrantasPanam Km 10.5 Pekanbaru in Riau, the first printing of October, 2015. This collection of poems has 223 pages with 74 authors and 148 titles. To obtain the data of the study authors do observation techniques in the literature data that indicated sentence containing figurative language and imagery. The results of this study are as follows. (1) The use of figurative language found in the Red Ports options Poems Riau Pos 2015 is a comparison of figurative language (simile), hyperbole, and personification. Figurative language that dominates is the figurative language comparison (simile). The specificity of the figurative language of metaphors used by each author lies in the use of words that come from the environment, and the words derived from the author's experience of life; (2) The use of imagery in the Red Piers Poems Riau Pos options in 2015 found five types of images, the visual imagery, imagery auditory, olfactory imagery, motion imagery. Imagery that dominates in Port Mearh Poems Riau Pos options 2015 are auditory imagery. The specificity of the language of images used by the poet lies in the use of words derived from nature about the religious and socio-cultural dimensions.

Keywords: *Figurative Language, The images, Poetry*

**BAHASA FIGURATIF DAN CITRAAN
DALAM KUMPULAN PUISI PELABUHAN MERAH PILIHAN RIAU POS 2015**

Puspara Desi¹, Hasnah Faizah AR², Hadi Rumadi, S. Pd., M. Pd³
Pusparadesi55@yahoo.com, hasnahfaizah@yahoo.com, h_rumadi@yahoo.com,
 No.Hp 085664534284

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul Bahasa Figuratif Dan Citraan dalam *Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015*. Penelitian ini bertujuan menemukan bahasa figuratif dan citraan dalam *Kumpulan Puisi Pelabuhan Merah Pilihan Riau Pos 2015*. Kajian yang digunakan untuk mengkaji *Kumpulan Puisi Pelabuhan Merah Pilihan Riau Pos 2015* adalah dengan kajian stilistika. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Objek Penelitian ini adalah bahasa figuratif dan citraan. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah teks puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi pilihan Riau pos 2015. Kumpulan puisi ini juga mendapat anugerah sagang pada tahun 2015 yang di editor oleh Marhalim Zaini seorang sastrawan Riau yang memiliki banyak prestasi dibidang sastra. Buku kumpulan puisi ini diterbitkan pertama kali oleh PT. Sagang Intermedia, Pekanbaru Graha Pena, Jl. Soebrantas Km 10,5 Panam Pekanbaru Riau, cetakan pertama oktober 2015. Kumpulan puisi ini memiliki 223 halaman dengan 74 pengarang dan 148 judul. Untuk memperoleh data penelitian penulis melakukan teknik observasi data kepustakaan dalam kalimat yang terindikasi mengandung bahasa figuratif dan citraan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Penggunaan bahasa figuratif yang ditemukan dalam *Kumpulan Puisi Pelabuhan Merah Pilihan Riau Pos 2015* adalah bahasa figuratif perbandingan (simile), hiperbola, dan personifikasi. Bahasa figuratif yang mendominasi adalah bahasa figuratif perbandingan (simile). Kekhasan bahasa figuratif kias yang digunakan setiap pengarang terletak pada penggunaan kata-kata yang berasal dari alam sekitar dan kata-kata yang berasal dari pengalaman hidup pengarang; (2) Penggunaan citraan dalam *Kumpulan Puisi Pelabuhan Merah Pilihan Riau Pos 2015* ditemukan lima jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan gerak. Citraan yang mendominasi dalam *Kumpulan Puisi Pelabuhan Mearh Pilihan Riau Pos 2015* adalah citraan pendengaran. Kekhasan bahasa citraan yang digunakan para penyair terletak pada penggunaan kata-kata yang berasal dari alam sekitar yang bersifat religius dan dimensi sosial budaya.

Kata Kunci: Bahasa Figuratif, Citraan, Puisi

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya seni kreatif yang dihasilkan dari curahan perasaan dan pengalaman pengarang dengan menggunakan bahasanya sendiri dan ekspresi sebagai medium utamanya serta senantiasa berpijak pada fenomena yang sering terjadi. Dalam sebuah karya sastra telah diketahui bahwa selain unsur imajinatif, unsur keindahan memegang peranan penting bagi karya sastra. Sesungguhnya keindahan karya sastra terletak pada cara pengarang melukiskan hal yang ingin disampaikan dan tentu saja melalui perantara bahasa karena pada hakikatnya bahasa adalah substansi karya sastra.

Stilistika dan estetika jelas merupakan aspek penting dalam karya sastra. Stilistika berkaitan dengan medium utama, yaitu bahasa, keindahan berkaitan dengan hasil akhir dari kemampuan medium itu sendiri dalam menampilkan kekhasannya. Stilistika dan estetika dominan dalam karya seni. Perbedaannya, stilistika dalam karya seni yang memanfaatkan bahasa, yaitu karya sastra, sedangkan estetika dalam karya seni yang lain (Ratna, 2009:254)

Kajian stilistika merupakan bentuk kajian yang menggunakan pendekatan objektif yang digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra dan berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Melalui kajian stilistika diharapkan dapat memperoleh hasil yang memenuhi kriteria objektifitas dan keilmiahan (Turner. G.W dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2010: 254).

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan stilistika adalah puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang sangat populer di masyarakat kita sampai kini sebagai salah satu jenis sastra yang merupakan pernyataan sastra. Puisi digemari oleh semua lapisan masyarakat, karena kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu selalu meningkat, maka corak sikap dan bentuk puisi pun selalu berubah mengikuti perkembangan selera, konsep estetik yang selalu berubah, dan kemajuan intelektual yang selalu meningkat. Setiap puisi pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan pengarang kepada masyarakat sebagai pembacanya unsur seni kesusastraan mengental dalam puisi (Waluyo, 1987: 28)

Puisi dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena puisi mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta pesan moral. Keberadaan puisi selalu dibutuhkan oleh masyarakat, terutama para sastrawan atau orang yang mencintai karya-karya sastra. Selain memiliki keindahan dalam bahasa, puisi juga menyuguhkan makna-makna yang terkandung dalam setiap puisi. Puisi merupakan karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan saja sesuatu yang kosong tanpa makna. Dengan demikian adanya puisi dalam struktur kehidupan manusia tidak saja memberikan nuansa keindahan, melainkan membawa pula pesan-pesan tentang kehidupan puisi juga mengandung unsur-unsur keindahan didalam bahasanya, puisi juga mampu menuangkan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai itulah, puisi dapat membentuk karakter yang baik dalam diri manusia. makna yang terdapat dalam puisi dapat bermakna lugas, namun lebih banyak mengandung makna kias melalui lambang dan kiasan.

Penulis akan melakukan penelitian mengenai bahasa figuratif dan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi pilihan Riau pos 2015 sebuah kumpulan puisi yang dieditori oleh Marhalim Zaini diterbitkan pertama kali oleh: PT. sagang intermedia,

Pekanbaru graha pena Riau, Jl. Soebrantas Km 10,5 Panam. Didalam kumpulan puisi terdapat 74 pengarang Riau yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam menciptakan karyanya. Penulis tertarik meneliti kumpulan puisi pilihan Riau pos 2015 sebagai objek kajian stilistika karena penulis ingin sekaligus memperkenalkan karya sastrawan muda Riau yang memiliki banyak potensi dalam peradaban karya sastra khusus nya puisi. Setelah dua buku sebelumnya yang berjudul *Ayat-Ayat Selat Sakat* (2013) dan *Bendera Putih Untuk Tuhan* (2015) kini kembali hadir kumpulan puisi pilihan Riau pos yang diberi judul *Pelabuhan Merah* yang juga mendapatkan anugerah sagang pada tahun 2015. dalam kumpulan puisi ini Marhalim dan kawan-kawan serta sastrawan lainnya memberi peluang besar kepada penyair-penyair muda untuk kembali menghidupkan cahaya dan ikut berpendar bersama kilauan cahaya dari puisi-puisi penyair lama. Ini semua berguna untuk melakukan perkembangan di setiap tahun nya di bidang tulis puisi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa sajakah bahasa figuratif yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Pelabuhan Merah Pilihan Riau Pos 2015*? (2) apa sajakah citraan yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Pelabuhan Merah Pilihan Riau Pos 2015*?

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bahasa figuratif dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan riau pos 2015*, (2) mendeskripsikan citraan dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan riau pos 2015*.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian ini bertahap dimulai dari pengajuan judul pada bulan oktober 2015. Setelah judul penelitian diterima, penulis melaksanakan penulisan proposal pada bulan januari 2016 dan dilanjutkan penulisan skripsi. Kegiatan tersebut berlangsung sejak minggu pertama januari sampai minggu pertengahan juni. Jenis peneitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakam metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dari penelitian. data yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah teks puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi pilihan Riau pos 2015. Untuk memperoleh data penelitian penulis melakukan teknik observasi data kepustakaan dalam kalimat yang terindikasi mengandung bahasa figuratif dan citraan. Data yang sudah didapat dianalisis melalui lima tahap. pertamamengindentifikasi data yang berkaitan dengan bagian-bagian bahasa figuratif dan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi selanjutnya mengklasifikasikan data berdasarkan dengan jenis-jenis bahasa figuratif dan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi. menentukan pembagian bahasa figuratif berdasarkan perbandingan (simile), hiperbola, dan personifikasi. Kemudian menentukan pembagian citraan berdasarkan citraan penglihatan, pendengaran dan penciuman dan mendeskripsikan setiap bagian-bagian yang termasuk bahasa figuratif, citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi pilihan riau pos 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa figuratif

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 64 data yang termasuk bahasa figuratif dalam *Kumpulan Puisi Pelabuhan Merah Pilihan Riau Pos 2015*. Terdiri dari 34 data simile (perbandingan) 9 data hiperbola dan 21 data dari personifikasi. Penulis menemukan 24 data yang termasuk citraan dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015* terdiri dari 10 data dari citraan penglihatan 8 data dari citraan pendengaran dan 6 data dari citraan penciuman.

a. Penggunaan bahasa figuratif dalam kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan riau pos 2015

Berdasarkan analisis bahasa figuratif yang telah dilakukan penulis dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan Riau pos 2015*. Dapat dinyatakan bahwa bahasa figuratif simile (perbandingan) menunjukkan hasil penelitian yang paling banyak digunakan oleh para pengarang dalam karyanya. didalam mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa, pengarang sering menggunakan bahasa figuratif simile dalam pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang banyak menggunakan kata-kata perbandingan. Yaitu membanding-bandingkan satu hal dengan hal yang lainnya agar dalam puisi yang ditulis terlihat indah melalui bahasa yang digunakannya. Hal ini juga diperkuat dengan terdapat tiga puluh empat bahasa figuratif simile yang digunakan pengarang dalam menciptakan karyanya.

Hasil penelitian bahasa figuratif dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan Riau pos 2015* ini dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA. Larik-larik puisi dalam *kumpulan puisipelabuhan merah pilihan Riau pos 2015* ini terdapat bahasa figuratif yang berupa majas. Dengan demikian, skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Menurut Majid (2011:43) kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal demikian disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas X semester ganjil, yakni terdapat pada standar kompetensi mendengarkan 5. memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung dengan kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman, dilanjutkan 5.2 mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung atau pun melalui rekaman. Dengan adanya standar kompetensi dan kompetensi di atas, siswa diharapkan mampu mempelajari materi pembelajaran sastra sekaligus materi bahasa di sekolah dan mampu mengambil pesan moral, nilai religius, dan nilai budaya yang terkandung dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan Riau pos 2015* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Simile (perbandingan)

Gaya bahasa simile dikenal juga dengan istilah gaya bahasa perumpamaan. Gaya bahasa ini mengungkapkan sesuatu dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan pengubung, seperti, layaknya, laksana, serupa, bagaikan. Berikut ini disajikan bahasa figuratif simile (perbandingan) yang terdapat dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015*, melalui bait-bait yang terdapat dalam puisi.

Akhirnya aku mengerti, mengapa
lekat kau menatap mataku. Betapa
indah katamu, *bak* bintang jatuh
muara segala rinai yang kerap luruh.

Teks puisi yang berjudul Mata 1 karya Afryantho Keyn pada bait-1 terdapat bahasa figuratif simile (perbandingan) dengan ditandai penggunaan kata ***bak*** pada baris ke-3 “**indah katamu, bak bintang jatuh muara segala rinai yang kerap luruh**”. Bahasa figuratif simile (perbandingan) tersebut menyamakan perasaan dua sejoli yang dimabuk cinta dengan bintang yang jatuh sehingga membuat suasana hatinya teramat bahagia terlihat pada baris pertama dan kedua “Akhirnya aku mengerti, mengapa lekat kau menatap mataku” kalimat ini mempertegas bahwa suasana yang dialami oleh pengarang adalah perasaan jatuh cinta.

2. Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Berikut analisis bahasa figuratif hiperbola dalam *pelabuhan merah kumpulan puisi pilihan Riau pos 2015* melalui bait-bait yang terdapat dalam puisi.

Lantas kita
selangkah sepanjang jalan
sejenak langit menolak malam
diparasmu kulihat bulan.

Teks puisi yang berjudul bulan sepanjang jalan karya Afryantho Keyn ditemukan bahasa figuratif hiperbola pada bait ke-2 baris ke-4 “***diparasmu kulihat bulan***”, bermakna wajahnya yang begitu rupawan seterang dan seindah bulan.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat sifat kemanusiaan. Berikut ini disajikan bahasa figuratif personifikasi yang terdapat dalam teks *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015*. Melalui bait dan baris yang terdapat dalam puisi.

Dikelokan detik yang tajam
Inilah oktober yang menunggu matahari menetas rahim timur
dan waktu yang samar.

Pada bait ke-3 dengan judul puisi kado oktober karya Afryanti terindikasi bahasa figuratif personifikasi yang terdapat pada baris ke- 2 “***Inilah oktober yang menunggu matahari menetas rahim timur***” pengarang berimajinasi matahari mampu menetas selayaknya binatang unggas seperti burung, ayam, bebek, itik dan lain sebagainya sedangkan matahari adalah benda yang tidak hidup yang tidak

akan mungkin melakukan hal selayaknya binatang unggas. Baris puisi tersebut dapat dimaknai bahwa akan ada kisah sepanjang bulan oktober.

Citraan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 24 data yang termasuk citraan dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015* Terdiri dari 10 data dari citraan penglihatan 8 data dari citraan pendengaran dan 6 data dari citraan penciuman. Untuk lebih jelasnya mengenai citraan dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015* dapat dilihat pada paparan berikut ini.

b. Penggunaan citraan dalam kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan Riau pos 2015

Berdasarkan analisis citraan yang telah dilakukan penulis dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan Riau pos 2015*, dapat dinyatakan bahwa citraan pendengaran menunjukkan hasil penelitian yang paling banyak digunakan oleh para pengarang dalam karyanya. Pengarang menggunakan kata-kata yang sedemikian indah yang memancing interpretasi pembaca untuk ikut melihat, mendengar, dan merasakan apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya. Selanjutnya diikuti adanya citraan penglihatan, penciuman dan citraan gerak dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan Riau pos 2015*.

Hasil penelitian citraan dalam *kumpulan puisi pelabuhan merah pilihan Riau pos 2015* dapat digunakan sebagai pembelajaran disekolah-sekolah dengan melakukan kegiatan sanggar. Kegiatan sanggar sastra ini dipandang sebagai salah satu implementasi dari prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Hal ini didasarkan pada adanya pandangan baru dalam pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang saat ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa. Pandangan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kemampuan menulis puisi.

Peran guru dalam praktik menulis puisi dengan menerapkan kegiatan sanggar sastra sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Guru selalu memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas menambah antusias siswa dalam kegiatan belajar karena selama ini siswa selalu belajar bahasa dan sastra Indonesia di dalam kelas, imajinasi mereka terhalang oleh tembok. Kebebasan di luar kelas memberikan suasana belajar yang baru.

Kegiatan sanggar sastra dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai dengan hakikat sanggar sastra sebagai suatu kegiatan yang mempelajari, mengkaji, memproduksi dan mengapresiasi sastra dalam berbagai ragam dan tujuan, maka pembelajaran puisi pada kegiatan ini diterapkan dengan menyenangkan, imajinasinya tidak dibatasi dan dapat mengamati berbagai hal menarik yang terdapat di luar kelas (Aminudin, 2010).

Dengan adanya pembelajaran ini disekolah siswa mampu menghadirkan citraan atau imaji ke dalam puisinya setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan sanggar sastra. Kejadian-kejadian merangsang pancaindera siswa untuk melihat, mendengar, mencium, atau merasakan suasana yang dihadirkan di luar kelas. Keadaan yang dilihat, didengar, dan dirasakan tersebut direkam oleh memori

siswa dan dibubuhkan ke dalam puisi. Didalam puisinya siswa sebagai penyair mengajak pembaca untuk berimajinasi seolah-olah pembaca mengalami langsung kejadian yang penyair lukiskan di dalam puisi. Misalnya merasakan hembusan angin, melihat birunya langit, atau melihat hijaunya pohon dan rerumputan.

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015* berfungsi untuk memberikan rangsangan kepada indera penglihatan sehingga hal-hal yang semula terlihat akan tampak atau hadir didepan penikmat. Pelukisan suatu peristiwa atau kejadian yang membawa penikmat untuk melihat akan suasana yang digambarkan penyair menjadi hidup. Berikut ini paparan mengenai citraan penglihatan.

Kupandang gundukan tanah

Seseorang telah siap dengan keberangkatan

Tak ada lagi pelukan

Permintaan air hangat

Dan pesan istimewa.

Pada baris ke-1 puisi yang berjudul perjumpaan terakhir karya Dian Hartati, pada kata **gundukan tanah** digambarkan bahwa seolah-olah penyair mengajak pembaca untuk berhayal melihat gundukan tanah yang bermakna menghalangi pandangan mata untuk kembali melihat perjumpaan. Penyair menganggap itu adalah perjumpaan terakhirnya.

2. Citraan Pendengaran

Segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana tertentu di dalam puisi dapat digolongkan pada citraan pendengaran. Sesuatu yang tidak dibuat seolah-olah menyentuh indra pendengaran, yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan dengan sesuatu (Hasanuddin, 2002:119). Dengan data sebagai berikut.

Sekali waktu kau akan mendengar

Suara angin yang menggelepar

Merintih diantara tebing-tebing curam

Bergema hingga jauh ke pinggir hutan

Dan nafasmu menderu

Dibawah terik matahari musim kemarau

Yang kering dan tandus.

Citraan pendengaran dengan judul penambang pasir batanghari karya Husnul Khuluqi dapat dilihat pada baris pertama “**Sekali waktu kau akan mendengar suara angin**” pada kata **suara** Penyair seolah-olah mendengar suara angin yang menggelepar, merintih dan bergema dapat diartikan bahwa penyair beranggapan ia mampu mendengar apa yang dilakukan angin tersebut.

3. Citraan Penciuman

Hasanuddin WS (2002:123) penyair mencoba mengkonkretkan ide-ide abstrak dengan cara melukiskan atau menggambarkannya lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indra penciuman. Sesuatu yang digambarkan oleh penyair dalam sajaknya menuntut daya bayang pembaca yang menyangkut indra penciuman. Akibat penggunaan indra penciuman, gambaran

penyair tentang sesuatu di dalam sajaknya semakin hidup. Adapun citraan penciuman yang terdapat dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015* ini adalah sebagai berikut.

*Anyir tubuhmu seusai bercinta
tetaplah denyar bayangan yang jatuh setelah aku memeluk perempuan lain.*

Citraan pada judul puisi *shadow on the blood* karya Alpha Hambally menggunakan citraan penciuman pada kalimat “*Anyir tubuhmu seusai bercinta tetaplah denyar bayangan yang jatuh setelah aku memeluk perempuan lain* pada kata **anyir**” menggambarkan bahwa penyair bisa mencium dan merasakan bau anyir dari bau tubuh perempuannya. Bermakna sekalipun ia telah memeluk perempuan lain namun ingatan kepada perempuan yang ia cintai tetap terkenang.

4. Citraan Pengecapan

Citraan pengecapan adalah pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecapan dalam hal ini lidah. Jenis citraan pengecapan dalam karya sastra dipergunakan untuk menghidupkan imajinasi pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan rasa dilidah atau membangkitkan selera makan. Dengan citraan ini pembaca akan lebih mudah membayangkan bagaimana rasa sesuatu makanan atau minuman yang diperoleh melalui lidah. Dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015* ini tidak ditemukan citraan pengecapan.

5. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah suatu penggambaran yang mengesankan benda atau hal-hal yang tidak bergerak menjadi bergerak. Penggambaran melalui citraan gerak membuat hal yang dilukiskan penyair menjadi hidup dan dinamis. Adapun citraan gerak yang terdapat dalam *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015* ini adalah sebagai berikut

*Dengan hatimu kau mengusap mataku
Hingga kulupa meratap masalalu.
Dermaga kita temukan tempat segala dahaga dilabuhkan.*

Teks yang berjudul mata 1 karya Afryanto Keyn pada kata **mengusap** secara tidak langsung Penyair menggunakan indera gerak untuk ikut merasakan imaji sentuhan dari kalimat “*Dengan hatimu kau mengusap mataku*”

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bahasa figuratif dan citraan dalam Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 64 data yang termasuk bahasa figuratif dalam Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015 terdiri dari 34 data bahasa figuratif simile (perbandingan) 9 data hiperbola dan 21 data dari personifikasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 25 data yang termasuk citraan dalam Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015. Terdiri dari 7 data citraan penglihatan 10 data citraan pendengaran 5 data citraan penciuman dan 3 data dari citraan gerak dan tidak ditemukan citraan pengecapan dalam Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015.

Rekomendasi

1. diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengetahui keindahan berbahasa yang terdapat dalam Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015.
2. Diharapkan dapat meningkatkan dan melestarikan hasil karya sastra khususnya puisi.
- 3.
4. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian bahasa figuratif dan citraan dalam Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Pilihan Riau Pos 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary Of Literacy Terms*. Holt Rinchart And Winston. New york.
- Almubary, Dasri. 2002. *Seni Sastra Puisi Dan Prosa*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan, Kesenian, Dan Pariwisata Propinsi Riau.
- Alwi, Hasan.dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Ma" ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dwi Handayani, Retno. 2010. *Kajian Stilistika Novel Sirah Karya Ay. Suryana* Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Dan Seni Rupa. Universitas Sebelas maret.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jalil, Abdul Dan Elmustian Rahman. 2004. *Teori sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa,Sastra, Dan Jurnalistik Unversitas Riau.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Diksi Atau Pilihan Kata* (suatu spesifikasi di dalam kosakata). Jakarta: PPPG (naskah).
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Mustafa, dkk. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Stilistika:Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumadi, Hadi. 2011. *Syair Bayan Budiman Kajian Stilistika*. Padang: Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang.
- Satoto, Soediro. 1995. *Stilistika*. Surakarta: STSI Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode penelitian sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Stilistika dalam prosa*. Jakarta: Bahasa Departemen Nasional.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- _____. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Stilistika Dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____. 1984. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yunata, Elsa. 2012. *Telaah Stilistika Dalam Syair Burung Pungguk*. Pekanbaru: Jurusan Bahasa Dan Seni Universitas Riau.
- Waluyo, J . Herman. 1987. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, Marhalim. 2015. *Pelabuhan Merah Kumpulan Puisi Riau Pos 2015*. Pekanbaru: PT Sagang Intermedia.